

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

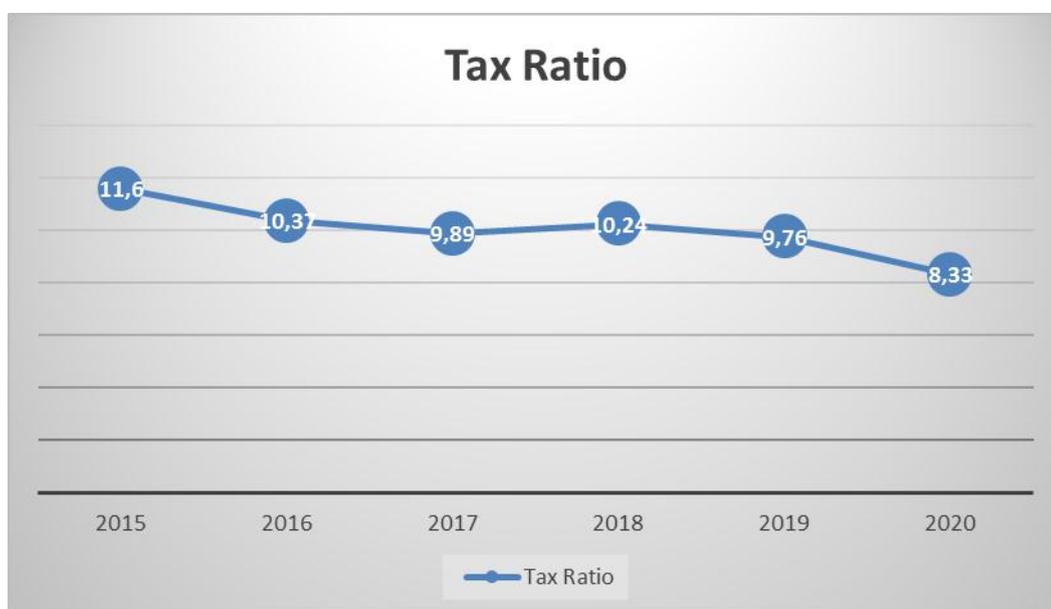
Indonesia merupakan negara yang memiliki total populasi penduduk yang banyak, begitupun Indonesia memiliki banyak perusahaan-perusahaan maju, oleh karena itu terdapat tuntutan yang lebih besar bagi pemerintah untuk dapat menggali segala potensi yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pendapatan untuk dapat membiayai semua pengeluaran negara dalam rangka mensejahterakan rakyat. Salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara hingga saat ini adalah melalui sektor pajak. Karena hampir 80% Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN) negara Indonesia bersumber dari sektor perpajakan dan sisanya berasal dari sektor lain.

Sektor pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara Indonesia yang sangat penting, jadi sektor pajak harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan agar bisa terus menjadi pendapatan utama negara Indonesia yang mampu mensejahterakan rakyatnya. Pengertian pajak menurut Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak bukan lagi menjadi hal yang asing bagi setiap orang, terutama bagi perusahaan serta individu atau instansi yang telah memenuhi syarat wajib bayar

pajak. Pajak menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi sumber perekonomian negara, khususnya Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari APBN tanggal 22 September 2020 oleh Kemenkeu Republik Indonesia, bahwa pendapatan terbesar sekaligus penyumbang terbesar terhadap APBN adalah penerimaan pajak, yaitu sebesar 676,9 triliun atau 56,5% dari target penerimaan pajak tahun 2020 berdasarkan Perpres 72 tahun 2020. Meskipun demikian, jumlah pajak yang diterima oleh negara Indonesia sampai saat ini, masih sangat belum maksimal, bahkan target nya tercapai hanya sampai setengahnya saja, disamping adanya pandemi yang sedang dialami, dan juga masih banyak wajib pajak yang belum sadar untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak.

Hal tersebut dapat terlihat pada persentase *tax ratio* (pertumbuhan perpajakan) 5 tahun terakhir (2015-2020) yang disajikan sebagai berikut:



Sumber: kemenkeu.co.id diolah

Gambar 1. 1
***Tax Ratio* Indonesia**

Dari data diatas terlihat tingkat pertumbuhan perpajakan terus menurun, menggambarkan bahwa wajib pajak di Indonesia masih jauh dalam melakukan kewajibannya dalam membayar pajak.

Tax Ratio pada tahun 2020 berada dititik paling rendah. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan tingkat ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian bahkan sampai mengalami bangkrut.

Tax ratio negara Indonesia yang masih tergolong rendah ini bisa disebabkan karena banyaknya pihak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak agar laba perusahaan lebih aman. Selain itu, dengan sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia yaitu *self assessment system* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terhutang. Hal ini sangat memudahkan wajib pajak dalam memanipulasi laporan pembayaran pajaknya, agar dapat membayar pajaknya serendah mungkin.

Selain itu, kecurangan dalam membayar pajak bisa dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan, dengan cara memanipulasi beban-beban yang dapat mengurangi jumlah laba agar laba kena pajak semakin rendah, sehingga beban pajak yang dikenakan akan semakin rendah pula. Dalam perspektif perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang wajib dibayarkan sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan tersebut. Hal itu yang mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laporannya.

Penghindaran pajak merupakan praktik yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan pada negara dengan aktifitas *tax avoidance*, *tax planning*, *tax aggressiveness*, dan *tax evasion*.

Praktik tersebut diperbolehkan karena hanya memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan agar perusahaan dapat mengurangi atau menghindari pembayaran pajak, atau agar dapat membayar pajak serendah mungkin. Tetapi tidak semua praktik pajak tersebut diperbolehkan oleh hukum yang berlaku. *Tax evasion* praktik yang tidak diperbolehkan karena praktik ini melakukan upaya penghindaran pajak dengan cara tidak melaporkannya pada negara. *Tax avoidance* dan *tax planning* merupakan praktik penghindaran pajak yang dianggap sah dimata hukum.

Namun, terdapat perbedaan dari keduanya yaitu *tax avoidance* praktik penghindaran pajak dengan cara mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga dianggap sah dan tidak melanggar hukum. Sedangkan *tax planning* praktik penghindaran pajak dengan cara meminimalkan pajak terutang melalui skema yang telah jelas diatur dalam undang-undang perpajakan dan tidak menimbulkan perselisihan antara subjek pajak dan otoritas pajak. Sedangkan *tax aggressiveness* adalah tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Akademisi Bisnis Akuntansi *University of Virginia* Amerika Serikat Mary Margaret Frank menyebutkan bahwa agresivitas pajak secara legal maupun ilegal bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak. Tetapi tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dianggap melakukan agresivitas pajak. Biasanya perusahaan sebagai wajib pajak badan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang maupun peraturan perpajakan lainnya. Kelemahan tersebut juga biasa disebut *grey area*, yakni celah atau kelonggaran regulasi yang berada

antara praktik perencanaan atau perhitungan pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. *Tax evasion* merupakan suatu pelanggaran dalam perpajakan dengan melakukan skema penggelapan pajak yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, bahkan tidak membayar pajak terutang yang harus dibayarnya.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak yaitu *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Faktor yang pertama adalah *leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai investasi. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya tingkat *leverage* suatu perusahaan yaitu dengan cara, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Equity Multiplier* (EM), *Interest Coverage Ratio* (IC), *Fixed Charge Coverage* (FCC), dan *Dividend Coverage Ratio* (DCR).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak yaitu profitabilitas yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan melalui laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan cara, *Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan yaitu skala yang mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

Pengelompokan perusahaan ini dapat dilihat dari *total aset*, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan juga mampu menggambarkan kestabilan serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya.

Terdapat fenomena praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh tiga perusahaan teknologi raksasa Amerika Serikat yakni Google, Facebook, Microsoft. Ketiga perusahaan teknologi tersebut melakukan praktik penghindaran pajak di negara-negara berkembang, salah satunya yakni di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dari sistem perpajakan global agar dapat menghindari pajak. Nilainya mencapai USD 2,8 miliar, atau setara dengan Rp 41 triliun per tahun.

Fenomena yang telah terjadi mengenai kasus penghindaran pajak pada tahun 2014 terjadi kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) yang merupakan anak perusahaan dari PT Astra Internasional Tbk. PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) mengumumkan kinerja ekspor mobil utuh atau *completely built up* (CBU) mereka pada tahun lalu. Jumlahnya mencatat rekor yakni lebih dari 118 ribu unit. Jumlah ini setara dengan 70% total ekspor kendaraan dari Indonesia tahun lalu.

Jika ditambah dengan produk mobil terurai atau *complete knock down* (CKD) dan komponen kendaraan, maka nilai ekspor pabrik mobil yang 95% sahamnya dikuasai Toyota Motor Corporation (TMC) Jepang tersebut mencapai US\$ 1,7 miliar atau sekitar Rp 17 triliun. Tak salah jika pada Oktober 2013 untuk keempat kalinya dalam lima tahun terakhir Toyota Motor Manufacturing menyabet

Primaniyarta Award, penghargaan dari Kementerian Perdagangan untuk para eksportir berprestasi.

Dengan jumlah ekspor yang tinggi, kasus TMMIN ini dalam laporan pajaknya menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun. Namun Direktorat Jenderal Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp 1,5 triliun. TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp 500 M. Sebelum 2003 perakitan mobil masih digabung dengan bagian distribusi di bawah bendera Toyota Astra Motor. Namun sesudah 2003, bagian perakitan dipisahkan, sedangkan bagian distribusi dan pemasaran dibawah bendera Toyota Astra Motor.

Fenomena selanjutnya merupakan kasus yang terjadi pada tahun 2015 akhir dari PT Garuda Metalindo. Dalam neraca perusahaan PT Garuda Metalindo terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp 200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya mengatakan, peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan perseroan menyiapkan setidaknya 350 M belanja modal hingga pertengahan tahun depan. Adapun sumber dana berasal dari pinjaman bank sekitar 200 M dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan.

Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun, yang menarik dari

kasus ini adalah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang yang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban.

Fenomena penghindaran pajak selanjutnya adalah PT. RNI yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan Singapura. Menurut Direktorat Jendral Pajak (DJP) PT.RNI di duga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak. Perusahaan tersebut memiliki aktivitas yang cukup banyak di Indonesia yakni di Jakarta, Solo, Semarang, serta Surabaya. PT. RNI secara badan usaha, sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia, lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang yang artinya dapat mengurangi beban pajaknya, sehingga perusahaan ini terhindar dari kewajiban pajaknya.

Dalam laporan keuangan PT. RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara omzet perusahaan tersebut hanya sebesar Rp 2,178 miliar. Dan juga belum termasuk kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Tidak hanya itu, PT. RNI juga melakukan modus lain yaitu memanfaatkan Peraturan Pemerintah No.46 tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1% dimana omzet PT. RNI kurang dari Rp 4,8 miliar pertahun. Kemudian, dua pemegang saham PT. RNI

berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak tahun 2007-2015. Dan terdapat pula dua pemegang saham yang merupakan warga Singapura yang tidak membayarkan pajak penghasilannya padahal memiliki usaha di Indonesia.

Fenomena pengusaha Sepatu di Bekasi yang tidak membayar pajak terjadi pada tahun 2015 yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 1,6 Miliar karena tidak memungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan (SPT PPh) ke instansi terkait. Pengusaha tersebut dihukum penjara selama 52 tahun.

Fenomena penghindaran pajak yang terakhir terjadi pada Suzuki Motor Corp pada tahun 2016. Suzuki Motor Corp baru-baru ini melakukan kasus penggelapan pajak dengan cara memanfaatkan bisnis balap sepeda motor mereka untuk menyembunyikan dana sebesar Rp 38,6 miliar untuk menipu pemerintah agar tidak dikenai pajak yang lebih tinggi. Dalam kasus tersebut melaporkan bahwa Suzuki telah menghitung suku cadang sepeda motor balap belum terpakai sebagai biaya pengeluaran bukan barang gudang.

Perlu diketahui bahwa suku cadang belum terpakai dikategorikan barang gudang dan tidak bisa dihitung biaya kecuali telah digunakan atau dibuang. Atas kasus ini Suzuki dituntut membayar Rp 57,9 miliar untuk menebus pajak yang mereka bohongi beserta denda atas kesalahan yang mereka perbuat. Kasus ini seakan mencoreng Suzuki untuk kedua kalinya karena pada bulan Mei lalu mereka sengaja menggunakan metode tes konsumsi BBM yang tidak sesuai agar produknya terlihat lebih irit BBM dibandingkan pabrik lain.

Fenomena lain yang terjadi tahun 2017 *Apple* memanfaatkan regulasi pajak sangat rendah di Jersey, pulau kecil di Selat Inggris. *Apple* mendirikan perusahaan cabang di yurisdiksi bebas pajak untuk membebaskan keuntungan yang di perkirakan sejumlah 252 miliar dolar AS. Hal ini mengakibatkan Eropa mengalami kehilangan pendapatan pajak sebesar 78 miliar dolar AS, Afrika kehilangan pendapatan sebesar 14 miliar dolar dan Asia kehilangan 34 miliar dolar akibat sekema penghindaran pajak yang dibuat oleh pimpinan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2019 Lembaga *Tax Justice* perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama yang merugikan Indonesia senilai 14 juta US. Perusahaan ini mengaku memberikan kontribusi ekonomi untuk mengimbangi biaya kesehatan yang besar, padahal BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015, dan melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan.

Fenomena yang terjadi pada PT Gemilang Sukses Garmindo pada tahun 2020 yang terancam denda Rp 27 Miliar. Pajak menemukan faktur pajak fiktif yaitu faktur yang dilaporkan bukan faktur yang sebenarnya, dan tidak ada transaksi. Perusahaan melanggar ketentuan hukum dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Tindakan ini mengakibatkan potensi kerugian negara yang berhasil diselamatkan dari percobaan restitusi yang mencapai Rp 9 Miliar.

Berdasarkan fenomena Penghindaran Pajak (Agresivitas Pajak) yang terjadi di Indonesia, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Agresivitas Pajak, selain itu juga untuk memperkuat fenomena diatas, berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu sebagai pendukung terlaksananya penelitian ini.

Erma Nurmaulinda (2019), melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Lilis Karlina (2021), melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Steven Steven (2021), melakukan penelitian tentang *The Effect Of Liquidity, Leverage, Profitability And Firm Size To Tax Aggressiveness On Consumer Goods Industry Companies Listed In Indonesia Stock Exchange* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode period of 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas tidak memiliki efek yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran usaha memiliki

efek. Hasil uji F menunjukkan bahwa empat variabel secara simultan memiliki efek terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Yosef R, Amir I, Sugeng R, Wuri S (2020), melakukan penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* studi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada tax avoidance. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tax avoidance.

Karin Frinetta Alang, Saifhul Anuar Syahdan (2020), melakukan penelitian tentang Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi, Kepemilikan Keluarga, *Size*, *Leverage* dan *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan konsentrasi berpengaruh negatif, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh, *size* berpengaruh negatif, *leverage* tidak berpengaruh, independensi dewan berpengaruh negatif, terhadap agresivitas pajak.

Dea Diandini Primordia (2015), melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Keluarga terhadap *Effective Tax Rates* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rates*. *Leverage*, intensitas modal, komisaris independen kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *ETR*.

Deanna Puspita, Meiriska Febrianti (2017), melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *firm size*, *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *leverage*, intensitas modal, komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Natalia Ursula Dande (2018), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, *capacity intensity*, *inventory intensity*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan tambang.

Yayanto Mihadi Putra (2020), melakukan penelitian tentang *The Effect Of Sales Growth, Profitability And Leverage On Tax Avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *sales growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Gloria, Prima Apriwenni (2020), melakukan penelitian *Effective Tax Rate* dan Faktor-Faktor yang memengaruhi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ETR, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage*

memiliki pengaruh terhadap ETR, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ETR.

Ronny A, Fachri F, dan Selvi (2021), melakukan penelitian tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak dengan Variabel Kontrol Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility*, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel kontrol profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Robby Krisyadi, Efri Mufandi (2021), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Silverian Utomo Saputro, Siti Nurlaela, Riana Rachmawati Dewi (2021), melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan *company size*, *profitability*, *liquidity*, tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Rosanna Purba (2020), melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA, *sales growth* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *leverage* tidak berpengaruh, dan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Rachmat Sulaeman (2021), melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Suriana AR M, Resmiyati A, dan Rizki R (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, profitabilitas dan kepemilikan mayoritas tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak.

Rokhanah M, Yananto M P (2020), melakukan penelitian tentang Analisis Faktor yang mempengaruhi praktek Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil peneliti menunjukkan bahwa profitabilitas dan *sales growth* memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage* dan komite audit tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak

Ismiani Aulia, dan Endang Mahpudin (2020), melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Eva Herianti, Elinda Ritnawati (2021), melakukan penelitian tentang Pengaruh Strategi Bisnis dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Laba sebagai Variabel Moderasi studi empiris pada perusahaan jada properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan, *CSR* berpengaruh signifikan, *earning performance* memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Rahmadani, Iskandar Muda, Erwin Abubakar (2020), melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh *Polotical Connection* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2018. Hasil pengujian membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan manajemen laba, berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. *Political connection* berpengaruh signifikan dalam memoderasi profitabilitas terhadap

penghindaran pajak, dan tidak signifikan dalam memoderasi ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak .

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian terdahulu, penulis menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1	Erma Nurmaulinda (2019) Judul: Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • <i>Firm Size</i> • Profitabilitas • Agresivitas Pajak • Metode penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>ROA</i> • Alat analisis: regresi linear berganda 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.	E-Jurnal Cendekia eprints.unpam.ac.id Universitas Pamulang
2	Lilis Karlina (2021) Judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Agresivitas Pajak • Metode penentuan sampel: purposive sampling • Alat analisis: regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Intensitas Aset Tetap 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan intensitas aset tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.	Jurnal Madani; Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora Vol 4 No 2, September 2021 Universitas Pamulang
3	Steven Steven (2021) Judul: <i>The Effect Of Liquidity, Leverage, Profitability And Firm Size To Tax Aggressiveness On Consumer Goods Industry Companies Listed In Indonesia Stock Exchange</i> pada	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • <i>Profitability</i> • <i>Firm Size</i> • Agresivitas Pajak • Metode penentuan sampel purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Liquidity</i> • Alat analisis regresi linier berganda 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas tidak memiliki efek yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan memiliki efek. Hasil uji F menunjukkan bahwa empat variabel secara simultan memiliki	E-Jurnal repository.uph.edu Universitas Pelita Harapan (2021)

	perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode period of 2017-2019		efek terhadap agresivitas pajak.	
4	Yosef R, Amir I, Sugeng R, Wuri S, (2020) Judul: Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> studi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan • Metode penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • Alat analisis: regresi linier berganda 	<p>Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada <i>tax avoidance</i>. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Jurnal Akuntansi Aktual Vol 7 No. 1, Februari 2020</p> <p>p-ISSN: 2087-9695 e-ISSN: 2580-1015</p> <p>Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan</p>
5	Karin Frinetta Alang, Saifhul Anuar Syahdan (2020), Judul: Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi, Kepemilikan Keluarga, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i>, • <i>Firm Size</i>, • Agresivitas Pajak • Metode penentuan sampe puposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Konsentrasi • Kepemilikan Keluarga • <i>Corporate Governance</i> • Alat analisis regresi linier berganda 	<p>Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan konsentrasi berpengaruh negatif, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh, <i>size</i> berpengaruh negatif, <i>leverage</i> tidak berpengaruh, independensi dewan berpengaruh negatif, terhadap agresivitas pajak.</p> <p>Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol 21 No 2, Oktober 2020</p> <p>e-ISSN : 2355-3693</p> <p>STIE Indonesia Banjarmasin</p> <p>Journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</p>
6	Dea Diandini Primordia (2015) Judul: Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Keluarga terhadap <i>Effective Tax Rates</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas Modal • Komisaris Independe • <i>Effective Tax Rates</i> • Alat analisis: regresi berganda 	<p>Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>effective tax rates</i>. <i>Leverage</i>, intensitas modal, komisaris independen kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap <i>ETR</i></p> <p>Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie Vol 3 No 01</p> <p>Neliti.Com</p>

7	Deanna Puspita, Meiriska Febrianti (2017) Judul: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm Size</i> • <i>Leverage</i> • Metode penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales Growth</i> • <i>Intensitas Modal</i> • <i>Komposisi Komisaris Independen</i> • <i>Return On Asset</i> • <i>Tax Avoidance</i> • Alat analisis: regresi linier berganda 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa <i>firm size, return on asset</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance. leverage, intensitas modal, komposisi komisaris independen</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal bisnis dan akuntansi Vol 19 No 1, Juni 2017 ISSN: 1310-9875 STIE Trisakti Jurnaltsm.id
8	Natalia Ursula Dande (2018) Judul: Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Agresivitas Pajak • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • <i>Firm Size</i> • Metode penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Perusahaan • <i>CSR</i> • <i>Inventory Capital</i> • Alat analisis: regresi linier berganda 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa <i>corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, capacity intensity, inventory intensity</i> , dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan tambang.	Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 5 No 1, April 2018 ISSN: 2355-5483 Universitas Ma Chung Malang Jurnal.machung.ac.id
9	Yananto Mihadi Putra (2020) Judul: <i>The Effect Of Sales Growth, Profitability And Leverage On Tax Avoidance</i> pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i> • <i>Leverage</i> • Metode penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales Growth</i> • <i>Tax Avoidance</i> • Alat analisis: regresi linier berganda 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa <i>sales growth</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 2 No 2 ISSN: 2621-1505 Jurnal.fe.umi.ac.id
10	Gloria, Prima Apriwenni (2020) Judul: <i>Effective Tax Rate</i> dan Faktor-Faktor yang memengaruhi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Effective Tax Rate</i> • Alat analisis: regresi linier berganda • Metode penentuan sampel: judgment sampling 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ETR, tidak terdapat cukup bukti bahwa <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap ETR, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ETR.	Jurnal Akuntansi Manajemen Vol 9 No 2, Agustus 2020 e-ISSN: 2477-4782 p-ISSN: 2089-7219 kwikkiangie.ac.id

11	Ronny A, Fachri F, Selvi (2021) Judul: Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak dengan Variabel Kontrol Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Profitabilitas • Agresivitas Pajak • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Sosial Responsibility</i> • Likuiditas • Alat analisis: regresi berganda 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa <i>corporate social responsibility</i> , likuiditas dan <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel kontrol profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vo 5 No 1, Maret 2021 e-ISSN: 2549-5704 Universitas Putra Indonesia YPTK Padang Ejournal.petaitonesia.ac.id
12	Robby Krisyadi, Efri Mufandi (2021) Judul: Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak • Intensitas Modal • Alat analisis: regresi linier berganda 	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Vol 1 No 1, February 2021 e-ISSN: 2776-5644 Jurnal.uib.ac.id
13	Silverian Utomo Saputro, Siti Nurlaela, Riana Rachmawati Dewi (2021) Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Profitabilitas • <i>Firm Size</i> • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • <i>Tax Avoidance</i> • Alat analisis: regresi berganda 	Hasil penelitian menunjukkan <i>company size</i> , <i>profitability</i> , <i>liquidity</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol 22 No 1 ISSN: 2579-3055 Jurnal.stie-aas.ac.id

14	Rosanna Purba (2020) Judul: Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • <i>Firm Size</i> • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>ROA</i> • <i>Sales Growth</i> • <i>Tax Avoidance</i> • Alat analisis: regresi berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>ROA</i> , <i>sales growth</i> dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> , dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh, dan <i>ROA</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol 3 No 2, 2020 e-ISSN: 2599-1175 p-ISSN: 2599-0136 Universitas Sari Mutiara Indonesia
15	Rachmat Sulaeman (2021) Judul: Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • Alat analisis: regresi linier berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Vol 3 No 2, Februari 2021 e-ISSN: 2684-883X p-ISSN: 2684-6853 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Jurnal.syntax.i dea.ac.id
16	Suriana AR M, Resmiyati A, dan Rizki R (2021) Judul: Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas • Agresivitas Pajak • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> • Kepemilikan Mayoritas • Alat analisis: regresi linier berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, profitabilitas dan kepemilikan mayoritas tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak.	Jurnal Penelitian Humano, Vol 9 No 2, November 2018 e-ISSN: 2597-9213 p-ISSN: 1978-6115 ejournal.unkhair.ac.id
17	Rokhanah M, Yananto M P, (2020) Judul: Analisis Faktor yang mempengaruhi praktek Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Penghindaran Pajak • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales Growth</i> • Komite Audit • Alat analisis: regresi linier berganda 	Hasil peneliti menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>leverage</i> dan komite audit tidak secara signifikan	Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol 13 No 1, April 2020 e-ISSN: 2622-1950 p-ISSN: 2086-7662

	Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017		mempengaruhi tingkat penghindaran pajak	Universitas Mercu Buana Profita.2020.v 13i1.004	
18	Ismiani Aulia, dan Endang Mahpudin (2020) Judul: Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak • Alat analisis: deskriptif dan verifikatif 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh, sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>	<p>Jurnal Akuntabel Vo 17 No 2, April 2020</p> <p>e-ISSN: 2528-1135 p-ISSN: 0216-7743</p> <p>Universitas Singaperbangsa</p> <p>Journal.feb.unm ul.ac.id</p>
19	Eva Herianti, Elinda Ritnawati (2021) Judul: Pengaruh Strategi Bisnis dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Kinerja Laba sebagai Variabel Moderasi studi empiris pada perusahaan jada properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak • <i>Leverage</i> • Profitabilitas • <i>Firm Size</i> • Model penentuan sampel: purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> • Alat analisis: regresi linier berganda 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan, <i>CSR</i> berpengaruh signifikan, <i>earning performance</i> memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.</p>	<p>Jurnal Riset Bisnis Vo 4 No 2, April 2021</p> <p>e-ISSN: 2598-005X p-ISSN: 2581-0863</p> <p>Universitas Muhamadiyah Jakarta</p> <p>Journal.univpan casila.ac.id</p>
20	Rahmadani, Iskandar Muda, Erwin Abubakar (2020) Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh <i>Political Connection</i> pada perusahaan sektor pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm Size</i> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Management</i> • <i>Political Connection</i> • <i>Tax Avoidance</i> • Model penentuan sampel: sensus • Alat analisis: regresi berganda 	<p>Hasil pengujian membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan manajemen laba, berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Political connection</i> berpengaruh signifikan dalam memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak,</p>	<p>Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol 8 No 2</p> <p>ISSN: 2541-061X</p> <p>Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia</p>

yang terdaftar di
BEI tahun 2007-
2018

dan tidak signifikan
dalam memoderasi
ukuran perusahaan,
leverage, dan
manajemen laba
terhadap
penghindaran pajak .

Ayu Diah Fitriani (2022)

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas (Survei pada perusahaan Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020)

Variabel yang digunakan: *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent, Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020?
3. Bagaimana Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperdalam permasalahan mengenai *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan referensi manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan khususnya keputusan yang berkaitan dengan agresivitas pajak.

3. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama. Serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor Aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2020, dengan mengambil data yang diperlukan melalui situs (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Juli 2022.